

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelurahan Cipinang merupakan kelurahan yang ada di kecamatan Pulo Gadung. Luas wilayah di kelurahan Cipinang ialah 1,53 km². Kelurahan Cipinang berbatasan dengan kelurahan Jati di sebelah utara, kelurahan Pisangan Timur di sebelah barat, kelurahan Jatinegara Kaum disebelah timur, dan kelurahan Cipinang Muara di sebelah selatan. Total penduduk yang menetap di kelurahan Cipinang sebanyak 46.708 jiwa, yang tersebar di 18 RW. Kelurahan Cipinang memiliki beberapa komunitas yang berjalan sebagai wadah aspirasi masyarakat, diantaranya ialah LMK, PKK dan Karang Taruna. Pembahasan dalam penelitian ini, terfokus pada komunitas pemuda Karang Taruna di kelurahan Cipinang.

Karang Taruna kelurahan Cipinang memiliki 30 anggota pengurus yang terdaftar, dan dibantu oleh 17 Karang Taruna unit RW yang ada di kelurahan Cipinang. Anggota Karang Taruna sendiri terdiri dari berbagai kalangan, baik pekerja, mahasiswa maupun pelajar. Usia rata – rata anggota Karang Taruna Cipinang ialah 17th – 29th,yang mana dalam usia tersebut seorang pemuda sedang mencari jati

diridan mengalami kematangan secara emosional, sehingga membutuhkan sebuah wadah untuk dapat mengembangkan kreativitasnya dalam berkarya dan mengembangkan potensinya.

Peneliti memilih komunitas pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna salah satu alasannya ialah, karena pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, contohnya ialah menentukan program pembangunan. Pemuda diharuskan berperan aktif di lingkungannya. Pemuda tidak hanya dapat membantu melalui tenaga, namun juga pemikiran. Peran pemuda dalam masyarakat juga dibutuhkan, salah satunya dalam pengambilan keputusan maupun menetapkan kebijakan, hal tersebut sejalan dengan salah satu tugas pokok Karang Taruna, sebagai pemupuk kreativitas generasi muda dan penyelenggara rujukan, pendamping dan advokasi sosial.

Realita yang terjadi, komunitas pemuda Karang Taruna belum berperan aktif dalam membantu masyarakat. Kurangnya kesadaran pemuda akan perannya sebagai pengurus karang taruna, dan belum memiliki pemahaman utuh mengenai tugas pokok Karang Taruna menjadi penyebab utama permasalahan tersebut.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh melalui salah satu partisipan berinisial ILA dalam penelitian ini, bahwa karang taruna tidak mendapat dukungan penuh dari para pemimpin daerah, sehingga

mereka merasa malas untuk melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya.

Permasalahan karang taruna lainnya, menurut DDP ialah rendahnya partisipasi anggota karang taruna unit dalam mengadakan kegiatan, maupun merancang program. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan DD selaku pengurus karang taruna unit, ia memberikan informasi bahwa anggota karang taruna belum memahami fungsi karang taruna dan peran masing – masing divisi. DDP juga menegaskan bahwa karang taruna unit di lingkungannya cenderung pasif karena belum memiliki komunikasi sosial yang baik antar anggota.

SF selaku ketua karang taruna kelurahan Cipinang, menjelaskan bahwa dalam pembentukan karang taruna unit terjadi secara tergesa dengan tidak ada persiapan, sehingga karang taruna unit merasa masih belum siap dan membutuhkan bimbingan untuk memahami fungsinya sebagai karang taruna.

Hasil uraian wawancara bersama dengan pengurus dan anggota karang taruna kelurahan Cipinang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja baik anggota maupun pengurus aktif karang taruna kurang efektif, sehingga diperlukan suatu transformasi pengetahuan untuk pengembangan kapasitas karang taruna pada komunitas pemuda di karang taruna. Tujuannya

untuk memperdalam pengetahuan akan fungsi dan tugas pokok karang taruna serta cara untuk mengelola karang taruna.

Upaya pengembangan kapasitas komunitas pemuda Karang Taruna di kelurahan Cipinang, peneliti menggunakan metode RAP (Riset Aksi Partisipasi). Metode ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada partisipan untuk menjadi lebih mandiri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Fungsi peneliti dalam metode ini sebagai fasilitator yang membantu karang taruna dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Rangkaian fenomena yang dipaparkan di atas, menarik peneliti untuk mengkaji kasus kepemimpinan di komunitas pemuda Karang Taruna, karena kepemimpinan merupakan dasar awal untuk menjalankan misi yang ada dalam organisasi. Dasar dasar kepemimpinan yang nantinya dimiliki oleh partisipan dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sehingga partisipan mampu memberikan kinerja yang baik dalam kepengurusan, baik dalam kepengurusan karang taruna kelurahan maupun dalam kepengurusan karang taruna unit lingkungan. Kinerja yang baik dapat diwujudkan dengan partisipan mampu secara mandiri mengelola karang taruna dengan terstruktur dan terarah, sehingga diakhir periode, karang taruna dapat mengevaluasi kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dan belum terlaksana.

B. Fokus Penelitian

Latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, membuat peneliti tertarik melakukan kajian dan aksi secara partisipatoris yang terfokus pada komunitas pemuda di kelurahan Cipinang dengan mengkaji, memperoleh data empiris dan melakukan aksi yang transformatif. Fokus kajian dalam penelitian ini dan aksi yang ada dalam komunitas berdasarkan pada pertimbangan bahwa sebuah komunitas pemuda terutama yang mengikuti organisasi Karang Taruna harus memiliki jiwa kepemimpinan agar dapat mengelola karang taruna dengan baik. Anggota karang taruna yang memiliki jiwa kepemimpinan, maka ia dapat teguh pada keyakinannya, selain itu, orang yang memiliki jiwa kepemimpinan dapat melakukan advokasi terhadap permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Orang yang memiliki jiwa kepemimpinan juga akan dapat mempengaruhi orang disekitarnya untuk melakukan perubahan.

Metode riset aksi ini tidak membuat komunitas pemuda sebagai objek, tetapi menjadikannya sebagai subjek penelitian. Pemuda yang memahami, menginginkan, dan memecahkan permasalahannya. Posisi peneliti adalah fasilitator bagi pemuda untuk mencapai tujuan dan membantu mencari jalan keluar dan merumuskan strategi untuk dapat digunakan pada komunitas pemuda sebagai upaya menuntaskan permasalahan mereka, namun dalam perumusan dan

strateginya, peneliti melibatkan pemuda agar suatu saat pemuda mengalami permasalahan sosial, mereka mampu memecahkannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Ruang lingkup kajian hanya dibatasi pada komunitas pemuda yang tergabung dengan Karang Taruna. Cakupan rangkaian aktivitas aksi berpeluang terbatas hanya pada pengembangan kapasitas pemuda, diantaranya menanamkan dasar dasar kepemimpinan, manajemen karang taruna dan pembuatan rancangan kegiatan sederhana.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, memperoleh informasi yang empiris dan melakukan aktivitas transformative untuk melakukan pengembangan kapasitas partisipan pada komunitas pemuda Karang Taruna di kelurahan Cipinang. Perubahan transformasi yang diharapkan ialah meningkatnya kemampuan pengelolaan organisasi, agar partisipan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan organisasi karang taruna Cipinang dengan berdasarkan pada tanggungjawab.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat teoritis dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian – kajian ilmu pengetahuan.
- b. Bagi peneliti, sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang peneliti dapatkan di perkuliahan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Karang Taruna kelurahan Cipinang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam usaha mengembangkan kapasitas kepemimpinan komunitas pemuda yang ada di kelurahan Cipinang.
- b. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan penulisan ini.